

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diterangkan pada pembahasan sebelumnya bahwasannya al-Suhrawardi dalam membicarakan konsep penciptaan alam semesta mendasarkan pada konsep *Hikmat al-Isyraq*. Dari pembahasan yang panjang lebar di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penciptaan alam menurut al-Suhrawardi terjadi melalui proses penyinaran raksasa yang terpancar dari sumber cahaya utama yang dinamai dengan *Nur al-Anwar*. Cara penyinaran cahaya ini diumpamakan bagaikan cahaya lampu yang menyinari kegelapan malam. Penyinaran-Nya tidak ada batasnya. Ia adalah sumber dari segala cahaya yang ada di alam semesta. Semua yang ada di alam ini adalah manifestasi dari cahaya tersebut yaitu Tuhan pencipta segala yang ada di alam ini.
2. Hierarki cahaya iluminasi yang digagas oleh al-Suhrawardi dalam karyanya *Hikmat al-Isyraq*, terdiri atas tiga hierarki cahaya, yaitu *pertama*, hierarki cahaya vertikal (*thabaqat thuli*). *Kedua*, cahaya horizontal (*thabaqat al-'ardi*). *Ketiga* cahaya-cahaya pengatur (*al-anwar al-mudabbirah*).
3. Teori realisasi diri yang dimaksudkan dalam penciptaan alam adalah bagaimana Tuhan menunjukkan keberadaan-Nya kepada manusia melalui manifestasi-Nya di alam (*tajalli* atau teofani). Alam beserta isinya merupakan pengejawantahan keberadaan-Nya dalam bingkai *wahdat al-wujud*. Kaitannya dengan konsep iluminasi al-Suhrawardi adalah bagaimana dengan cahaya tersebut yang menjadi bagian daripada kosmos, manusia sebagai mikrokosmos dapat menyerupai alam

luas dalam arti makrokosmos tersebut, sehingga dapat menjadi makhluk yang sempurna dalam segi cahaya yang ada padanya dan yang dipantulkan kepadanya.

## **B. Saran**

Pembahasan tentang konsep penciptaan alam Suhrawardi yang sudah dipaparkan oleh penulis, tentunya dengan memberikan beberapa penjelasan. Selanjutnya, mengakhiri dari tulisan ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para kaum intelektual untuk mengkaji lebih dalam lagi khazanal intelektual Islam yang masih banyak belum terungkap semua maksud dan tujuannya pada masa dahulu dan perlu untuk dikaji dan telaah kembali dengan semangat kekinian.
2. Suhrawardi membangun iluminasi yang bersifat mistik-rasional. Dalam sejarah pemikiran manusia, hal tersebut cukup unik dan menarik untuk dikaji secara mendalam mengingat Suhrawardi adalah tokoh pemikir yang produktif pada abadnya yang buah pikirannya hingga kini masih hidup subur bahkan tertancap kuat dalam masyarakat Muslim-Syi'ah. Bisa dikatakan pemikiran Suhrawardi pada masa itu, belum ada yang mencoba menyusun sebuah konsep pemikiran secara rapi dan ilmiah. Ia berusaha mencari dan mendapatkan bahan-bahan pikirannya hingga sumber yang paling awal. Dengan itu pula ia melacak sumber kebenaran yang ada pada beragam kepercayaan. Suhrawardi meyakini bahwa hikmah kebenaran adalah satu, abadi, dan tidak terbagi-bagi.

3. Sudah selayaknya, kajian-kajian terhadap karakteristik pemikiran Suhrawardi dalam tempat akademis khususnya UIN Imam Bonjol Padang, lebih dimasifkan lagi.
4. Selanjutnya karena penelitian ini masih dini, maka hendaknya menjadi dasar dari pengkajian yang lebih lanjut.

